

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : ALFISYHRINA FEBRIANI BARUS  
NPM : 1505161031  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

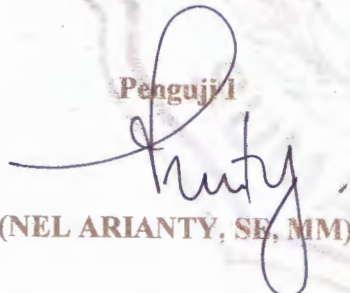
MEMUTUSKAN

Nama : ALFISYAHRIINA FEBRIANI BARUS  
NPM : 1505161031  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*


Tim Penguji

Penguji I



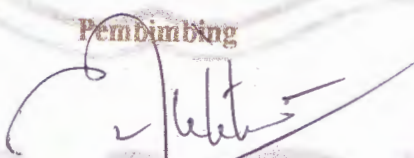
(NEL ARIANTY, SE, MIM)

Penguji II



(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing



(JULITA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP : ALFISYAHRINA FEBRIANI BARUS**  
**N.P.M : 1505161031**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**  
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

**JULITA, SE., M.Si**

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si**



**H. JANURI, SE, M.M, M.Si**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : JULITA, SE., M.Si

Nama : ALFISYAHINA FEBRIANI BARUS  
NPM : 1505161031  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARAIII (PERSERO) MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/2/2019	probatis - UBM (data keuangan dan lechts tem & modal). - kumpen tem servas dgn topik / judul.	of	
17/2/2019	probatis' kembali : - lesunin Bpntin - pembelan - lesimns dan sen - kelle deph pns.pts - lamimns dan lewangs dan pms	of	
4/3/2019	siap deperika dan me depo le sidang Mey. Hsp		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

  
JULITA, SE., M.Si

  
JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama Lengkap : ALFISYAHRIANA FEBRIANI BARUS**  
**N.P.M : 1505161031**  
**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN**  
**Judul Proposal : ANALISIS LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

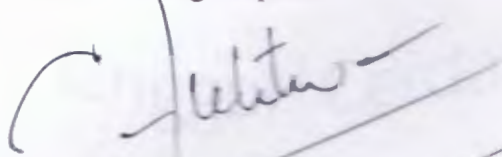
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
2/01/2019	<p>Pembala :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- LBM, Identifikasi, Bahaya masalah</li> <li>- Bab II - (tugas tem se walls dgn topic / judul</li> <li>- Kerangka Berpikir Lembaran dgn tem &amp; jurnal</li> </ul>		
06/01/2019	<p>Pembala kembali :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerangka Berpikir</li> <li>- Metode penulih</li> <li>- Teknik analisis data</li> </ul>		
28/01/2019	Siap dipresentasi dan Aee deposisi ke seminar proposal		

Medan, Januari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

  
**JULIA S.E., M.Si**

  
**JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Alfisyahrina Febriani Barus*  
NPM : *1505161031*  
Konsentrasi : *Keuangan*  
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/EST)*  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...<sup>30-01</sup>.....2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### **ALFISYHRINA FEBRIANI, NPM 1505161031. Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Skripsi**

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio Aktifitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagai mana kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Aktivitas di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis Rasio Keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data dalam bentuk laporan keuangan di PT Perusahaan Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya, sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Sedangkan rasio aktivitas menunjukkan adanya penurunan dari tahun ketahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi kurang efektif.

**Kata Kunci :** *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas*

**ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO AND ACTIVITIES  
TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN**

**Alfisyahrina Febriani Barus (NPM: 1505161031)**

*This study aims to determine the increase in liquidity ratios, and activities at PT. Plantation Nusantara III (Persero) Medan. The research method used in this study is a descriptive approach. The data analysis technique used in this study is the Financial Ratio analysis technique. The type of data used in this study is a type of quantitative data. The data sources used in this study are secondary data in the form of data in the form of financial statements at PT Perkebunan Nusantara III Medan in the period 2013-2017. The results of this study indicate that the liquidity ratio shows an increase in each year, so the state of the company is said to be in good condition. While the activity ratio shows a decrease from year to year so that it can be said that the state of the company is in a less effective position.*

***Keywords:*** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Activity Ratio*



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis pengetahuan, kenikmatan serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang masih kita nantikan syafaat nya dihari akhir kelak. Proposal ini diajukan guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “**Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PTPN III (Persero) Medan**” penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebsar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda **Anthoni Read Barus** dan Ibunda **Misriani** yang tercinta yang telah memberikan dukungan moral serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak Dr. Agussani M. A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Julita SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak, ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terimakasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
10. Kakak Andriani Nirwana Barus, S.T dan Adik Mustaqim Ramadhan Barus yang telah membantu dan memberikan dukungan.
11. Helfina Deyenti , Linda Monika, Natasya Nur Intan, yang telah membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Adinda Faradiba Sitompul, S.Psi , Dian Meylani Putri Harahap, S.E ,  
Maya Isfahani Putri, S.E, Desyra Rivanda, S.E, Maya Sari, M.Hatta  
Simarmata yang telah memberikan semangat dan menghibur dalam  
pengerjaan skripsi.

13. Dhea Fitaloka Tarigan, Dedek Aulia, Nurfadillah, Nadila Adani, Nurul  
Insan Nasution , Vica Aprinda, yang telah memberikan semangat dan  
selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.

14. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu banyak  
dalam menyelesaikan skripsi ini.

penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua  
pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan  
untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini  
dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan  
pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan  
manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua  
bantuan yang diberikan atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Medan, Maret 2019

Penulis

**ALFISYahrINA FEBRIANI BARUS**  
**NPM. 1505161031**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teoritis .....	11
1. Laporan Keuangan	
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	11
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	12
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	14
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan .....	17
2. Kinerja Keuangan	
a. Pengertian Kinerja keuangan .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	20
3. Rasio Keuangan	
a. Pengertian Rasio .....	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	21
c. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan .....	23
d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	25
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan .....	26
4. Rasio likuiditas	
a. . Pengertian Rasio Likuiditas.....	27
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	28
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	29

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	30
e. Rasio Lancar .....	30
f. Rasio Cepat .....	32
g. Standar Pengukuran .....	33
5. Rasio Aktivitas	
a. Pengertian Rasio Aktivitas .....	34
b. Tujuan dan Manfaat .....	34
c. Jenis-Jenis Aktivitas .....	35
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas .....	37
e. Standar Pengukuran .....	37
B. Kerangka Berpikir .....	38

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 42**

A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Definisi Operasional Variabel .....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
1. Tempat Penelitian .....	44
2. Waktu Penelitian .....	44
D. Jenis dan Sumber Data .....	45
1. Jenis Data .....	45
2. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknis Analisis Data .....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 48**

A. Hasil penelitian .....	48
1. Deskripsi Perusahaan.....	48
2. Deskripsi Data .....	49
B. Pembahasan .....	55
1. Current Ratio .....	57
2. Quick Ratio.....	58
3. Total Assets TurnOver.....	60
4. Fixed Assets TurnOver.....	62
C. Rangkuman.....	63

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Current Ratio</i> PT.Perkebunan Nusantara III .....	3
Tabel I.2 <i>Quick Ratio</i> PT.Perkebunan Nusantara III .....	4
Tabel I.3 <i>Total Assets TurnOver</i> PT.Perkebunan Nusantara III .....	6
Tabel I.4 <i>Fixed Assets TurnOver</i> PT.Perkebunan Nusantara III.....	7
Tabel II.1 Jadwal Waktu Penelitian .....	45
Tabel IV.1 Data <i>Current Ratio</i> PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Priode 2013-2017.....	51
Tabel IV.2 Data <i>Quick Ratio</i> PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Priode 2013-2017.....	52
Tabel IV.3 <i>Total Assets TurnOver</i> PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Priode 2013-2017.....	53
Tabel IV.4 <i>Fixed Assets TurnOver</i> PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Priode 2013-2017.....	55
Tabel IV.5 Data Rasio Likuiditas PT.Perkebunan Nusantara III .....	56
Tabel IV.6 Data Rasio Aktivitas PT.Perkebunan Nusantara III .....	56
Tabel IV.7 Data Rasio Likuiditas dan Aktivitas PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	41
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinegri dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan, perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dicapai atau suatu prestasi yang diperlihatkan oleh perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan ( Sulastri dan Hafsari, 2015).

Perusahaan memerlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkaitan dalam perusahaan. Untuk mampu membaca mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio lainnya. Masing – masing rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Akhmad dan Nur, 2014).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dilakukan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid, dan perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membayar utang jangka pendek dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Current ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar rasio yang dimiliki maka semakin likuid perusahaan. Namun, demikian rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Rakhmawati,dkk, 2017). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya



dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).(Gunawan & Wahyuni, 2013)

**Tabel I.1**  
**Current Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio (%)</b>
2013	1.865.659.364.871,00	1.778.894.412.746,00	104,88
2014	1.599.868.616.628,00	2.197.853.435.453,00	72,79
2015	1.709.756.353.536,00	2.011.780.770.798,00	84,99
2016	2.780.774.348.912,00	2.006.031.170.128,00	138,62
2017	5.717.823.427.545,00	3.484.200.648.409,00	164,11
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.734.776.422.298,40</b>	<b>2.295.752.087.506,80</b>	<b>113,08</b>

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PTPN III , data diolah 2018

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebesar 113,08 atau mengalami penurunan. Terdapat tiga tahun nilai *current ratio* yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013,2014,2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu aktiva lancar dan juga hutang lancar dari lima tahun pad PT. Perkebunan Nusantara III. Dimana untuk total hutang lancar mengalami penurunan selama lima tahun yaitu tahun 2013 sampai 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017. Untuk total aktiva lancar, terjadi penurunan mulai tahun 2013 sampai 2015 dan terjadi penigkatan pada tahun 2016 dan 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar mengalami penurunan dengan hasil aktiva lancar mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *curren ratio* mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya total hutang lancar yang diikuti total aktiva lancar yang mengalami penurunan.

**Tabel I.2**  
**Quick Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Quick Ratio (%)</b>
2013	1.865.659.364.871,00	251.038.368.482,00	1.778.894.412.746,00	90,77
2014	1.599.868.616.628,00	227.758.210.334,00	2.197.853.435.453,00	62,43
2015	1.709.756.353.536,00	179.436.368.693,00	2.011.780.770.798,00	76,07
2016	2.780.774.348.912,00	200.790.741.042,00	2.006.031.170.128,00	128,61
2017	5.717.823.427.545,00	244.738.370.085,00	3.484.200.648.409,00	157,08
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.734.776.422.298,40</b>	<b>220.752.411.727,20</b>	<b>2.295.752.087.506,80</b>	<b>102,99</b>

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PTPN III , data diolah 2018

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *quick ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebesar 102,99 atau mengalami penurunan. Terdapat tiga tahun nilai *quick ratio* yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013,2014,2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu aktiva lancar dan juga hutang lancar dari lima tahun pada PT. Perkebunan Nusantara III. Dimana untuk total hutang lancar mengalami penurunan selama lima tahun yaitu tahun 2013 sampai 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017. Untuk total aktiva lancar, terjadi penurunan mulai tahun 2013 sampai 2015 dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan 2017. Untuk total persediaan, terjadi kenaikan mulai pada tahun 2016 dan 2017. Untuk total persediaan, terjadi kenaikan mulai pada tahun 2013,2014,2017 dan terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar mengalami penurunan dengan hasil aktiva lancar mengalami penurunan dan persediaan yang mengalami peningkatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *quick ratio* mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya total hutang lancar yang diikuti total aktiva lancar yang mengalami penurunan.

Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki. Jika aktivitas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasio-rasio aktivitas menggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. Untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini digunakan rasio *Total Asset TurnOver* dan *Fixed Asset Turnover* . Rasio perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2012). Perputaran aktiva ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva, dalam menghasilkan penjualan, dan semangkin besar rasio ini berarti semangkin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.



**Tabel I.3**  
***Total Assets TurnOver* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Assets TurnOver</b>
2013	5,708,476,623,601.00	11,046,174,326,634.00	0.52
2014	6,232,179,227,727.00	21,716,646,975,255.00	0.29
2015	5,363,366,034,203.00	44,744,557,309,434.00	0.12
2016	5,847,818,785,012.00	45,974,830,227,723.00	0.13
2017	6,002,370,863,637.00	49,700,439,661,061.00	0.12
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,830,842,306,836.00</b>	<b>34,636,529,700,021.40</b>	<b>0.23</b>

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PTPN III , data diolah 2018

Dilihat dari daftar di atas bahwa rata-rata hasil *total asset turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebesar 0,23 atau mengalami penurunan. Terdapat tiga tahun nilai *total assets turnover* mengalami penurunan yaitu tahun 2015,2016,2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2013 dan 2014. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu penjualan dan total aktiva dari lima tahun pada PT.Perkebunan Nusantara III. Dimana untuk penjualan mengalami penurunan selama dua tahun yaitu tahun 2013 dan 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014,2016,2017. Untuk total aktiva, terjadi penurunan mulai tahun 2013 dan 2014 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015,2016,2017.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami peningkatan dengan hasil total aktiva yang mengalami peningkatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO mengalami peningkatan disebabkan katena penjualan yang mengalami peningkatan diikuti dengan total aktiva yang mengalami peningkatan.

**Tabel I.4**  
***Fixed Assets TurnOver* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Fixed Assets TurnOver</b>
2013	5,708,476,623,601.00	2,895,473,686,844.00	1.97
2014	6,232,179,227,727.00	2,940,584,039,624.00	2.12
2015	5,363,366,034,203.00	4,754,809,204,078.00	1.13
2016	5,847,818,785,012.00	4,602,869,863,139.00	1.27
2017	6,002,370,863,637.00	4,609,503,684,901.00	1.30
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,830,842,306,836.00</b>	<b>3,960,648,095,717.20</b>	<b>1.56</b>

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PTPN III data diolah 2018

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *fixed assets turnover* pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan adalah 1,56 atau mengalami penurunan. Terdapat tiga tahun nilai *fixed assets turnover* yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015,2016,2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu penjualan dan aktiva tetap dari lima tahun pada PT. Perkebunan Nusantara III. Dimana untuk penjualan mengalami penurunan selama dua tahun yaitu tahun 2013 dan 2015, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014,2016,2017. Untuk aktiva tetap, terjadi penurunan mulai tahun 2013 dan 2014 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015,2016,2017.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami peningkatan dengan hasil aktiva tetap yang mengalami peningkatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FATO mengalami penurunan disebabkan karena penjualan yang mengalami peningkatan yang diikuti dengan aktiva tetap yang mengalami peningkatan .

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) “**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Terjadinya penurunan *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) disebabkan karna menurunnya total hutang lancar yang yang diikuti total aktiva yang mengalami penurunan.
2. Terjadinya penurunan *quick ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) disebabkan karena menurunnya total hutang lancar yang diikuti total aktiva yang mengalami penurunan.
3. Terjadinya peningkatan *total assets turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) disebabkan karena penjualan yang mengalami peningkatan diikuti dengan total aktiva yang mengalami penurunan.
4. Terjadinya penurunan *fixed assets turnover* disebabkan karena penjualan yang mengalami peningkatan yang diikuti dengann aktiva tetap yang mengalami peningkatan .

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu luas pembahasannya. Adapun batasan penelitian ini adalah pada rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current*

*Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan TATO (*Total Assets Turn Over*) dan FATO (*fixed assets total turnover*).

## 2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *current ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *quick ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *total assets turn over*?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *fixed asset turnover*?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *current ratio*
- b. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *quick ratio*
- c. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *total assets turn over*

- d. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) jika diukur dengan menggunakan *fixed asset turnover*

## **2. Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Penulis

1. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis rasio likuiditan dan rasio aktivitas.

### b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan .
2. Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

### c. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membawa wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
2. Dengan penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah dan penelitian lanjut dalam topic yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan dapat disajikan untuk memberi informasi mengenai informasi-informasi dan posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (2018, hal 105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Munawir, (2014, hal 2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."



## **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

### **1) Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk melihat seberapa berhasilnya perusahaan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai bahan informasi bagi pimpinan perusahaan untuk pengembalian keputusan tentang kebijakan dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2018, hal 5) Tujuan umum laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumberdaya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dan melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dan untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
  - c. Memberi informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Kasmir (2012, hal 68) Adapun tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal 190) Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur pada laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu untuk angka pembandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Dari keterangan beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, yang digunakan sebagai informasi yang relevan tentang sumber kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan guna pengambilan keputusan untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **1) Manfaat Laporan Keuangan**

Selain memiliki tujuan, laporan keuangan juga memiliki manfaat bagi perusahaan terutama pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusi kepada perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2018, hal 113) Manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Manfaat dari laporan keuangan adalah dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi kredit.

Menurut Kasmir (2012, hal 68) Manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,

- 2) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 3) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari keterangan berbagai sumber diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat laporan keuangan perusahaan adalah membantu manajemen untuk mengetahui langkah-langkah pengambilan keputusan dan perbaikan saja yang perlu dilakukan untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **c. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Didalam laporan keuangan teknik analisis menjadi yang penting bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya terhadap perusahaan. Oleh karena itu, teknik analisis banyak digunakan perusahaan untuk menilai laporan keuangan yang tersedia.

Menurut Rudianto (2013, hal 191) Teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan antara lain:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Proporsi per Jenis Akun
4. Analisis Break Event Point
5. Analisis Rasio Keuangan.

Adapun penjelasan terkini analisis diatas adalah:

#### *1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan*

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan satu perusahaan dan perusahaan lain dala tahun yang sama. Perbandingan tersebut harus dilakukan antara perusahaan sejenis (apple to

apple) dalam tahun yang sama. Perbandingan secara vertical adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda.

## 2. *Analisis Tren*

Ini adalah metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecendrungan menurun atau meningkat.

## 3. *Analisis Proporsi per Jenis Akun*

Ini adalah metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.

## 4. *Analisis Break Event Point*

Ini adalah metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

## 5. *Analisis Rasio Keuangan*

Ini adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan dengan menggunakan metode analisis rasio dibagi atas empat katagori, yaitu profitabilitiy ratio, liquidity ratio,levarage ratio dan activity.

Menurut Hery (2018, hal 115)Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua priode atau lebih untu menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)
2. Analisis Trend merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendesi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur debitur, seperti bank.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik analisis laporan keuangan adalah teknik yang digunakan perusahaan untuk mengukur dan menilai sejauh mana laporan keuangan memberi kontribusi kepada perusahaan. Teknik analisis ini terdiri dari trend analisis persentase per komponen, analisis sumber dan pengguna modal kerja, analisis sumber dan pengguna kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, analisis kredit

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

Didalam laporan keuangan, terdapat faktor-faktor tertentu yang mungkin mempengaruhi keuangan yang ada pada perusahaan. Faktor ini biasanya yang mendorong seorang analis untuk mengukur sejauh mana keuangan perusahaan dalam memberikan kontribusinya kepada perusahaan.

Menurut Jumingan (2018, hal 42) Klarifikasi dari unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang satu dibanding perusahaan yang lain menunjukkan adanya variasi. Variasi ini timbul karena pengaruh beberapa faktor, seperti : (1) tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, (2) kegunaan lebih jauh dari pada laporan keuangan, (3) pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan, (4) pengetahuan dan pengalaman dari akuntansi, dan (5) ketidakberhasilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum.

Dari pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan antara lain, tujuan manajemen menyusun laporan keuangan dan ketidak stabilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Didalam perusahaan Kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan evaluasi untuk kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang, tentang keputusan yang akan dilakukan agar kinerja menejer dapat lebih ditingkatkan dan dipertahankan

Menurut Fahmi (2011, hal 239) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah



melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013, hal 189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Hery (2018, hal 25) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya perusahaan dikatakan berhasil apa bila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengukur keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi seberapa efisien dan efektif keuangan perusahaan yang dilihat dari laba bersih yang didapat perusahaan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

### **1) Tujuan Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik kepentingan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sujarweni (2017, hal 71) Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
3. Untuk mengetahui rentabilitas dan profitabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Adapun penjelasan dari tujuan penilaian kinerja perusahaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat sovabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangannya dengan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kerisis keuangan.

Dari pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan didalam perusahaan tentang sejauh mana perusahaan mendayagunakan aset agar mendapat profit secara efesien.

## **2) Manfaat Kinerja Keuangan**

Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat bagi perusahaan untuk menilai sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Jumingan (2018, hal 239) Prosedur analisis kinerja keuangan meliputi sebagai berikut :

- 1) Review data laporan.
- 2) Menghitung
- 3) Membandingkan atau mengukur
- 4) Menginterpretasi
- 5) Solusi.

Menurut Fahmi (2017, hal 240) Tahapan analisis kinerja keuangan ada lima yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditargetkan. Biasanya kinerja keuangan ini diukur menggunakan rasio yang umum digunakan.

Menurut Sujarweni (2018, hal 72)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja,
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan, dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah pegawai, pekerjaan, mekanisme kerja, lingkungan kerja.

### **3. Rasio Keuangan.**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan biasanya tidak hanya diukur dengan satu rasio saja, namun meliputi semua rasio untuk melihat sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusi kepada perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal 138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Wardiyah (2017, hal 136) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai laporan keuangan dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya penyimpangan didalam laporan keuangan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

##### **1. Tujuan Rasio Keuangan**

Dalam melakukan apapun tujuan menjadi paling penting agar sesuatu yang dikerjakan dapat terarah jelas. Termasuk rasio keuangan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Bambang Riyanto dalam Wardiyah (2017, hal 138) Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Menurut Keown, ddk dalam Wardiyah (2017 , hal 138) Tujuan analisis rasio keuangan adalah membantu manajer financial memahami hal-hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami hal-hal yang perlu dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang sifatnya terbatas agar mudah menentukan efisiensi pada perusahaan berupa laporan keuangan.

## **2. Manfaat Rasio Keuangan**

Pengukuran dan penilaian menjadi hal yang penting dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi laporan keuangan bagi kelangsungan hidup perusahaan baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.

Menurut Fahmi (2017, hal 109) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat melihat kinerja dan perestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengavaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kredit dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan bunga pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai peneliti bagi pihak *stakeholder* organisasi

Menurut Brigham dan Houston dalam Mia Lasmi Wardiyah (2017, hal 139) Adapun manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Manajer, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan oprasi perusahaan,

- b) Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya,
- c) Analisis saham, menganalisis rasio untuk mengetahui efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat rasio keuangan untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan memberikan efisiensi kepada perusahaan serta membantu manajer untuk menganalisis oprasi perusahaan guna pengambilan keputusan perusahaan.

### **c. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan**

#### **1) Keunggulan Rasio Keuangan**

Rasio keuangan mempunyai keunggulan dan juga keterbatasan dalam menilai kinerja keuangan. Keunggulan rasio jeuangan biasanya menyangkut tentang keputusan yang dapat diambil setelah melakukan perhitungan rasio keuangan.

Menurut Harahap dalam Fahmi (2017, hal 109) Analisis rasio mempuntai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisat stastic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah indutri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam model-model pengambilan keputusan dan modal prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara priodic atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan predeksi dimasa yang akan datang,



Dari pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan dari rasio keuangan adalah rasio yang dapat mengidentifikasi tentang angka-angka pada laporan keuangan yang dijadikan bahan dalam model-model pengambilan keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan.

## 2) Kelemahan Rasio Keuangan

Rasio keuangan selain mempunyai keunggulan, ada juga kelemahan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur laporan keuangan:

Menurut Hery (2018, hal 140) Adapun keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi katagori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di berbagai bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset teteap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara cash basis dan accrual basis), prosedur pelaporan atau pelakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgments) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah menipulasi akuntansi, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hal perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
5. Penggunaan tahun fiscal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
6. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis kompratif juga akan terpengaruh.
7. Kesusaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola aktivitasnya secara normal dan baik).

Menurut Fahmi (2017, hal 109) Adapun kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.

3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan rasio itu meliputi penggunaan rasio keuangan ini hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir dari laporan keuanga.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keuangan perusahaan memberikan kontribusinya kepada perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan dalam mengukur laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari empat jenis rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

Menurut Rambe (2015, hal 49) Pada umumnya berbagai ratio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntunganyang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Dari pendapat ahli diatas, dapatdisimpulkan bahwa jenis rasio keuangan yang umum digunakan ada empat yaitu, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

#### e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Dalam menggunakan rasio keuangan, ada faktor yang mempengaruhi penggunaan rasio keuangan dalam mengukur laporan keuangan didalam perusahaan.

Menurut Jumingan (2018, hal 119) Variasi kondisi keuangan dan hasil dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
2. Perbedaan dalam kepemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva tidak lancar.
4. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi. Apakah hanya memproduksi satu jenis produk atau banyak produk.
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik . berproduksi dengan tingkat kepastian tinggi atau rendah.
7. Perbedaan dalam penilaian persediaan (FIFO,LIFO,metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
- 10.Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dengan (tunai atau kredit).
- 11.Perbedaan dalam kebijaksanaan saluran pemasaran. Menjual produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar, pedagang kecil, atau langsung kepada konsumen.
- 12.Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman atau dari modal sendiri.
- 13.Kebijaksanaan dalam pembayaran deviden.
- 14.Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, priode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut Munawir (2014, hal 65) Perbedaan-perbedaan dalam data keuangan dan hasil operasi dari berbagai perusahaan yang sejenis mungkin disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda seperti , besar kecilnya perusahaan.
2. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain, ada yang aktiva atau alat-alat yang digunakan untuk operasi hanya menyewa sehingga oprating asetnya kecil.
3. Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki diantara perusahaan-perusahaan tersebut.
4. Perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan baik dalam menaksir umur kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilaiannya.
5. Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan, ada perusahaan yang modalnya sebagai besar merupakan modal sendiri, ada perusahaan yang modalnya sebagian besar dari modal asing (dari kreditur) sehingga beban bunga yang ditanggung cukup besar.
6. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya, klasifikasi rekening dalam penyajian laporan keuangan seperti priode akuntansi (tahun buku).

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan diantaranya yaitu, adanya perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan masing-masing perusahaan.

#### **4. Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran rasio likuiditas, semangkin tinggi rasionya maka akan semangkin baik karena mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika nilai rasio likuiditas rendah maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan.

Menurut Utari, dkk (2014, hal 60) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua keajibannya yang jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2017, hal 121) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telfon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknis, gaji lembur, tagihan telpon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*.

Menurut Supratman (2017, hal 85) “Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat tercapai bila aktiva lancar perusahaan lebih besar dari utang lancarnya. Likuiditas perusahaan juga ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas. Semua ini tergantung dari jenis rasio apa yang digunakan oleh perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal 132) Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49) Adapun jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. *Net Working Capital To Total Asset*

Adapun penjelasan dari jenis-jenis rasio likuiditas diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar .

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar.

### 4. Net Working Capital To Total Asset

*Net Working Capital To Total Asset* merupakan perbandingan antara selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal 128) Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencerdikan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, diketahui bahwa ada dua faktor yang menyebabkan likuiditas pada perusahaan, yaitu pertama perusahaan yang sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan yang tidak memiliki cukup dana secara tunai, sehingga harus menunggu beberapa waktu untuk mencairkan aktiva lancarnya.

#### **e. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah salah satu jenis rasio likuiditas dengan membagi antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan agar dapat diketahui apakah sudah likuid perusahaan tersebut jika dihitung dengan menggunakan rasio lancar.

Menurut Supratman (2017, hal 144) Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek



dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal 24) *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar perusahaan dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Diketahui bahwa semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut Munawir (2014, hal 73) *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data *trend* dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengindahkan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

f. **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah salah satu jenis rasio likuiditas dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar.

Menurut Harahap (2018, hal 302) “Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.”

Menurut Munawir (2014, hal 74)... “Perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar.”

Menurut Kasmir (2015, hal 136) Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

g. **Standar Pengukuran**

1) **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Subramanyam dan Wild (2014, hal 243)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Rambe,dkk (2015, hal 243)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Sudana (2015, hal 24)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, diketahui secara umum standart pengukuran *current ratio* yang biasa dipakai adalah dengan membagikan aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014, hal) "Alasan pengguna rasio lancar antara lain muda dipahami, mudah dihitung dan datanya tersedia."

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Wardiyah (2017, hal 144)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Syamsuddin (2009, hal 45)

$$\text{Acid-test ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal 137)

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, diketahui secara umum standart pengukuran *quick ratio* yang biasa dipakai adalah dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar.

## 5. Rasio Aktivitas

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2011 , hal 132) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal 172 ) ”Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Hery (2018, hal 178) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

#### 1) Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, hal 173) Berikut adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditambahkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

## 2) Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, hal 174)

1. Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu priode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio berapa priode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu priode.
  - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu priode tertentu.
5. Manfaat lainnya.

### c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Wardiyah (2017, hal 145) Jenis-Jenis rasio aktivitas ada enam yaitu :

- 1) *Total Assets Turnover* (perputaran aktiva)
- 2) *Working Capital Turnover* (rasio perputaran modal kerja)
- 3) *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap)
- 4) *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)
- 5) *Day's Sales Outstanding* (rata-rata umur piutang)
- 6) *Receivable Turnover* (perputaran piutang)

Adapun penjelasan dari jenis-jenis rasio aktivitas diatas adalah :

1) *Total Assets TurnOver (Perputaran Aktiva)*

*Total Aset TurnOver* rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

2) *Working Capital Turnover*(Rasio Perputaran Modal Kerja)

*Working Capital TurnOver* rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih.

3) *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Sawir dalam buku Wardiah (2017, hal 146) *fixed assets turnover* rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap.

4) *Inventory TurnOver* (Perputaran Persediaan)

Menurut Riyanto dalam buku Wardiah (2017, hal 147) *Inventory turnover* rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar pada suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock

5) *Day's Sales Outstanding* (rata-rata umur piutang)

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas.

6) *Receivable Turnover* (perputaran piutang)

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas**

Menurut Herry (2012, hal 202) Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi total aktiva, antara lain:

1. Penjualan (sales) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
2. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.
3. Kas dan Setara Kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.

Dengan demikian semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

**e. Standart Pengukuran Rasio Aktivitas**

1. *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir(2012, hal 186) berikut adalah rumus untuk mencari *Total Assets Turnover*(TATO) yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal 25) “*Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Berikut adalah rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan demikian, perputaran total aset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio Total Assets Turnover (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

## 2. *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Menurut Rambe (2015 hal 54) berikut adalah rumus untuk mencari *Fixed Assets TurnOver* (FATO) yaitu :

$$\text{Fixed Assets TurnOver (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian kualitatif yang dapat menggambarkan rangkaian analisis yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara III Medan , penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran rasio likuiditas, semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik karena mampu memenuhi



kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika nilai rasio likuiditas rendah maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan.

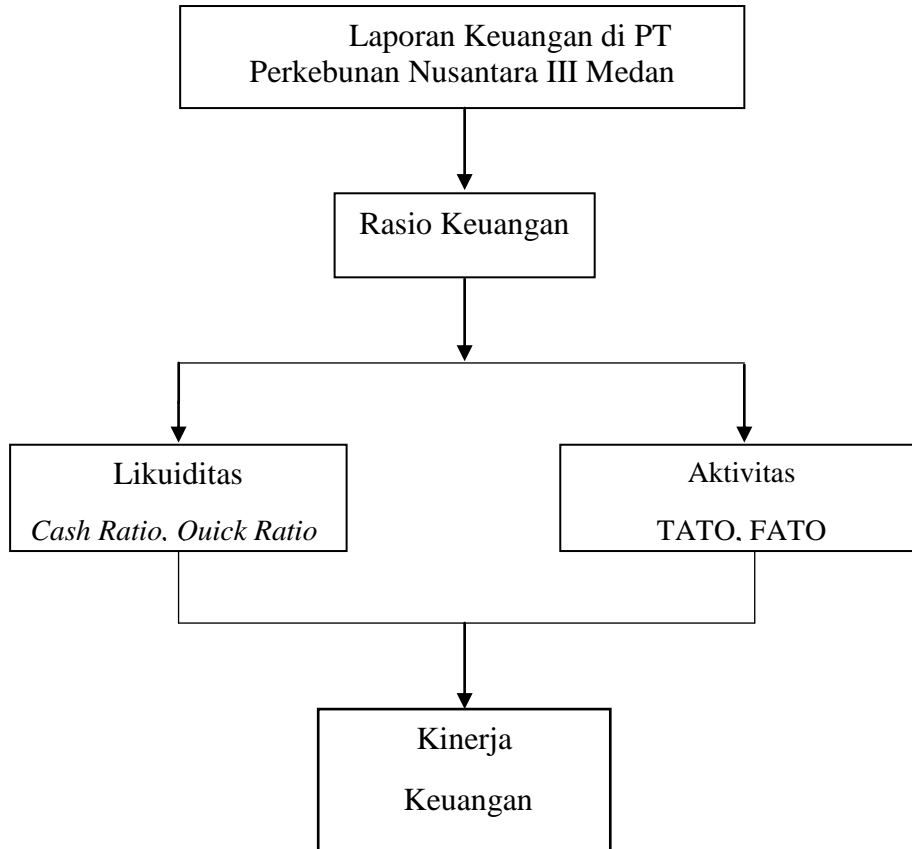
Kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio likuiditas mulai tahun 2013 – 2015 banyak mengalami perubahan. Pada Current Rationya mengalami kenaikan disetiap tahunnya dan itu berdampak positif bagi perusahaan karena perusahaan dapat memenuhi utang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar, pada Quick Rationya mengalami kondisi yang kurang baik karena aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin utang lancar perusahaan, sementara di Cash Rationya mengalami fluktuasi dan ini menandakan kemampuan perusahaan tidak stabil dalam melunasi utang lancar dengan kas dan setara kas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Maith (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi likuid. Rasio Aktivitas dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ketahun.

Selain itu, rasio penelitian terdahulu yang dilakukan Akhmad dan Nur (2014) dengan judul Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian menunjukkan perputaran total aktiva adalah sebanyak 1428 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1 aktiva dapat

menghasilkan Rp.1428 penjualan. Sedangkan rasio perputaran aktiva tetap adalah sebesar 1429. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1429.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rakhmawati,dkk (2017) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Sovabilitas, dan Profitabilitas Guna mengukur Kinerja Keuangan PT.Vepo Indah Pratama Gresik. Kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio likuiditas mulai tahun 2013-2015 banyak mengalami perubahan. Pada *current ratio* mengalami kenaikan disetiap tahunnya dan ini berdampak positif bagi perusahaan karena perusahaan dapat memenuhi hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar. Pada *quick ratio* mengalami kondisi yang kurang baik karena aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin hutang lancar perusahaan.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Menurut Juliandi dkk, penelitian deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Tujuan penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui dan menilai sejauh mana rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset

perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

## **2. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran rasio likuiditas, semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik karena mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika nilai rasio likuiditas rendah maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

### **2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Quick Ratio merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar .

## **3. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat

maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Jenis-jenis rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1) *Total Assets TurnOver (Perputaran Aktiva)*

*Total Aset TurnOver* rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

2) *Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)*

Menurut Sawir dalam buku Wardiah (2017, hal 146) *fixed assets turnover* rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di PT Perkebunan Nusantara III Medan, dimana perusahaan ini bergerak pada bidang usaha Perkebunan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2018 dan direncanakan sampai bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III.1****Jadwal Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Des'18				Jan'19				Feb'19				Mar'19				Apr'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengumpulan Data		■																		
3	Pengolahan Data			■																	
4	Pengajuan Judul				■																
5	Pembuatan Proposal					■															
6	Bimbingan Proposal						■														

Keterangan :

■ : Waktu Penelitian

**D. Jenis dan Sumber Data****1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara III Medan.

**2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi dkk, data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian kali ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan di PT Perusahaan Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Juliandi dkk, teknik pengumpulan data dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu (past). Adapun bentuk pengumpulan data dokumentasi adalah dokumen tertulis yaitu data pada laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis Rasio Keuangan. Teknik analisis Rasio Keuangan adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengukur dan menggambarkan tentang rasio keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan..

Teknik analisis Rasio Keuangan yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan cara :

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

##### b. *Quick Ratio*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :



$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Aktivitas

### a. *Total Assets Turnover*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

### b. *Fixed Assets Turnover*

Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover (FATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara dan resmi didirikan dari hasil restrukturisasi BUMN pada tahun 1996.

Perseroan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan kebijakan dan program pemerintah dengan memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan nasional khususnya subsector perkebunan serta meningkatkan keuntungan (profit) melalui prinsip-prinsip. Perusahaan yang sehat berlandaskan peningkatan nilai tambah bagi Negara selaku pemegang saham.

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2014 tentang penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroaa PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) dimana terjadinya pengalihan 90% saham milik Pemerintah diatas PTPN tersebut menjadi 10%.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding Perkebunan pada tahun 2018 mempunyai karyawan sebanyak 115.618 orang yang terdiri dari 6.264 orang karyawan pimpinan atau 109.354 orang karyawan pelaksana. Total luas areal yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara (Persero) Holding Perkebunan adalah 1.181.751,03 Ha dengan status pengusahaan lahan sekitar 68% sudah

bersertifikat, 20% sertifikat berakhir/dalam proses perpanjangan dan 12% belum bersertifikat. Sedangkan total planted area yang dimiliki PTPN sebesar 817.536 Ha yang terdiri dari komoditi kelapa sawit, karet, teh, tebu, kopi, kakao, tembakau, kayu dan hortikultur. Selain itu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar PTPN juga memiliki area kebun plasma seluas 457.794 Ha.

## 2. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dengan tiga aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha didalam perusahaan. Likuiditas dan aktivitas merupakan hal yang penting dalam perusahaan, dimana likuiditas digunakan untuk menghitung jumlah hutang jangka pendek perusahaan, sedangkan aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya.

Dalam menganalisis rasio likuiditas yang meliputi, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan rasio Aktivitas yang meliputi *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* sesuai dengan yang digunakan, maka data yang diperlukan adalah berupa data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu data laporan lima tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di JL. Sei Batang Hari No 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Kota Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet.

**a. Data Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam priode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\text{Rumus } Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

$$CR \text{ Tahun } 2013 = \frac{1.865.659.364.871}{1.778.894.412.746} = 86.764.952.125$$

$$CR \text{ Tahun } 2014 = \frac{1.599.868.616.628}{2.197.853.435.453} = -597.984.818.825$$

$$CR \text{ Tahun } 2015 = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.798} = -302.024.417.262$$

$$CR \text{ Tahun } 2016 = \frac{2.780.774.348.912}{2.006.031.170.128} = 774.743.178.784$$

$$CR \text{ Tahun } 2017 = \frac{5.717.823.427.545}{3.484.200.648.409} = 2.233.622.779.136$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai rasio lancar yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Priode 2013-2017 pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.1**  
**Data Current Ratio PTPN III**  
**Priode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio (%)</b>
2013	1.865.659.364.871,00	1.778.894.412.746,00	104,88
2014	1.599.868.616.628,00	2.197.853.435.453,00	72,79
2015	1.709.756.353.536,00	2.011.780.770.798,00	84,99
2016	2.780.774.348.912,00	2.006.031.170.128,00	138,62
2017	5.717.823.427.545,00	3.484.200.648.409,00	164,11
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.734.776.422.298,40</b>	<b>2.295.752.087.506,80</b>	<b>113,08</b>

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PTPN III, data diolah 2018.

Dilihat dari rasio lancar diatas, nilai rasio lancar perusahaan berada dibawah rata-rata. Namun jika dilihat tahunnya maka nilai rasio lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 nilai rasio lancar sebesar 104,88 tahun 2014 sebesar 72,79 mengalami penurunan disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2015 nilai rasio lancar sebesar 84,99. Tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 138,62 dan 164,11 yang diikuti dengan peningkatan aktiva lancar perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio lancar mengalami penurunan. Nilai rasio lancar yang kurang baik disebabkan oleh tingginya hutang lancar yang dimiliki perusahaan dan rendahnya aktiva lancar.

#### **b. Data Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

$$\text{Rumus Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{QR Tahun 2013} = \frac{1.865.659.364.871 - 251.038.368.482}{1.778.894.412.746} = 90,77$$

$$\text{QR Tahun 2014} = \frac{1.599.868.616.628 - 227.758.210.334}{2.197.853.435.453} = 62,43$$

$$\text{QR Tahun 2015} = \frac{1.709.756.353.536 - 179.436.368.693}{2.011.780.770.798} = 76,07$$

$$\text{QR Tahun 2016} = \frac{2.780.774.348.912 - 200.790.741.042}{2.006.031.170.128} = 128,61$$

$$\text{QR Tahun 2017} = \frac{5.717.823.427.545 - 244.738.370.085}{3.484.200.648.409} = 157,08$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai rasio cepat yang dimiliki oleh PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.2**  
**Data Quick Ratio PTPN III**  
**Priode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Quick Ratio (%)</b>
2013	1.865.659.364.871,00	251.038.368.482,00	1.778.894.412.746,00	90,77
2014	1.599.868.616.628,00	227.758.210.334,00	2.197.853.435.453,00	62,43
2015	1.709.756.353.536,00	179.436.368.693,00	2.011.780.770.798,00	76,07
2016	2.780.774.348.912,00	200.790.741.042,00	2.006.031.170.128,00	128,61
2017	5.717.823.427.545,00	244.738.370.085,00	3.484.200.648.409,00	157,08
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.734.776.422.298,40</b>	<b>220.752.411.727,20</b>	<b>2.295.752.087.506,80</b>	<b>102,99</b>

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III, data diolah tahun 2018

Dilihat dari data rasio cepat diatas, nilai rasio cepat perusahaan berada dibawah rata-rata. Namun jika dilihat tahunnya maka nilai rasio lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 nilai rasio cepat sebesar 90,77 tahun 2014 sebesar 62,43 mengalami penurunan disebabkan oleh meningkatnya persediaan perusahaan. Pada tahun 2015 nilai rasio cepat sebesar 76,07. Pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 128,61 dan 157,08 yang diikuti dengan peningkatan aktiva lancar perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio cepat mengalami penurunan. Nilai rasio cepat yang kurang baik disebabkan oleh tingginya hutang lancar yang dimiliki perusahaan dan rendahnya aktiva lancar.

**c. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets TurnOver*)**

$$\text{Rumus Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{TATO Tahun 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{11.046.174.326.634} = 0,52 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Tahun 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{21.716.646.975.255} = 0,29 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Tahun 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{44.744.557.309.434} = 0,12 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Tahun 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{45.974.830.227.723} = 0,13 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Tahun 2017} = \frac{6.002.370.863.637}{49.700.439.661.061} = 0,12 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai perputaran total aktiva yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017 pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.3**  
**Data Total Assets TurnOver PTPN III**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Assets TurnOver</b>
2013	5,708,476,623,601.00	11,046,174,326,634.00	0.52
2014	6,232,179,227,727.00	21,716,646,975,255.00	0.29
2015	5,363,366,034,203.00	44,744,557,309,434.00	0.12
2016	5,847,818,785,012.00	45,974,830,227,723.00	0.13
2017	6,002,370,863,637.00	49,700,439,661,061.00	0.12
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,830,842,306,836.00</b>	<b>34,636,529,700,021.40</b>	<b>0.23</b>

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PTPN III, data diolah tahun 2018

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai perputaran total aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Hanya pada tahun 2013 nilai perputaran total aktiva berada diatas rata-rata sebesar 0,52. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,29. Penurunan disebabkan karena rendahnya nilai penjualan. Pada tahun 2015 nilai perputaran total aktiva sebesar 0,12. Kemudian tahun 2016 sebesar 0,13 dan tahun 2017 sebesar 0,12. Terjadinya penurunan setiap tahun disebabkan oleh tingginya total aktiva dan rendahnya penjualan yang didapatkan perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran total aktiva mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan oprasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam meghasilkn penjualan.

#### **d. Perputaran Aktiva Tetap ( *Fixed Assets Turnover* )**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat nilai perputaran aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan priode 2013-2017 pada tabel dibawah ini.

$$\text{Rumus Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

$$\text{FATO Tahun 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{2.895.473.686.844} = 1,97 \text{ kali}$$

$$\text{FATO Tahun 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{2.940.584.039.624} = 2,12 \text{ kali}$$

$$\text{FATO Tahun 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{4.754.809.204.078} = 1,13 \text{ kali}$$

$$\text{FATO Tahun 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{4.602.869.863.139} = 1,27 \text{ kali}$$



$$\text{FATO Tahun 2017} = \frac{6.002.370.863.637}{4.609.503.684.901} = 1,30 \text{ kali}$$

**Tabel IV.4**  
**Data Fixed Assets TurnOver PTPN III**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Assets TurnOver
2013	5,708,476,623,601.00	2,895,473,686,844.00	1.97
2014	6,232,179,227,727.00	2,940,584,039,624.00	2.12
2015	5,363,366,034,203.00	4,754,809,204,078.00	1.13
2016	5,847,818,785,012.00	4,602,869,863,139.00	1.27
2017	6,002,370,863,637.00	4,609,503,684,901.00	1.30
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,830,842,306,836.00</b>	<b>3,960,648,095,717.20</b>	<b>1.56</b>

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PTPN III, data diolah tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai perputaran aktiva tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Hanya pada tahun 2013 dan 2014 nilai perputaran aktiva tetap berada diatas rata-rata sebesar 1,97 di tahun 2013 dan 2,12 ditahun 2014. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,13 . penurunan disebabkan karena rendahnya nilai penjualan. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 1,27 dan tahun 2017 sebesar 1,30. Terjadinya penurunan disetiap tahun disebabkan oleh tingginya aktiva tetap dan rendahnya penjualan yang didapatkan perusahaan.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh menurunnya penjualan, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan oprasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Curren Ratio*, *Quick Rastio* dan rasio aktivitas menggunakan *Total Assets TurnOver* dan *Fixed*

*Assets TurnOver* di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada mengenai rasio likuiditas dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Adapun nilai likuiditas dan aktivitas dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.5**  
**Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
CR	104,88	72,79	84,99	138,62	164,11	113,08
QR	90,77	62,43	76,07	128,61	157,08	102,99

Sumber: Data diolah data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan

**Tabel IV.6**  
**Rasio Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
TATO	0,52	0,29	0,12	0,13	0,12	0,23
FATO	1,97	2,12	1,13	1,27	1,30	1,56

Sumber: Data diolah data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan

**a. Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Utari dkk (2014, hal 60) likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Untuk menghitung likuiditas biasanya dilihat dari sudut *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital*.

### 1) Current Ratio (CR)

Dari tabel IV.5 dapat terlihat jelas bahwa nilai Current Ratio di PT. Perkebunan Nusantara III medan yaitu pada tahun 2013 adalah 104,88%, pada tahun 2014 adalah sebesar 72,79%, pada tahun 2015 adalah 84,99%, pada tahun 2016 adalah 138,62% dan pada tahun 2017 adalah 164,11%. Hal ini dikarenakan tingginya hutang lancar yang tidak diikuti dengan aktiva lancar. Pada tahun 2014 telah terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 32,09% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 rasio kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,20%. Pada tahun 2016 rasio mengalami peningkatan yaitu sebesar 53,63%. Sedangkan pada tahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan yaitu sebesar 25,49%. Peningkatan rasio pada tahun 2015 sampai 2017 disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan pada tahun 2014 rasio ini menurun karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya. Dari hasil analisis, rata-rata rasio lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III medan adalah 113,08% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,13 aktiva lancar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan. Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Sudana (2015, hal 24) *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan Herman Setianugraha (2015), dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa Peningkatan rasio disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan rasio ini menurun karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Peningkatan rasio disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar.

## 2) *Quick Ratio (QR)*

Dari tabel IV.5 dapat terlihat jelas bahwa nilai Quick Ratio di PT. Perkebunan Nusantara III medan yaitu pada tahun 2013 adalah 90,77%, pada tahun 2014 adalah 62,43%, pada tahun 2015 adalah 76,07%, pada tahun 2016 adalah 128,61% dan tahun 2017 adalah 157,08%. Pada tahun 2014 telah terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 28,34% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 rasio cepat mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,64%. Pada tahun 2016 rasio mengalami peningkatan sebesar 52,54% dan pada tahun 2017 rasio cepat kembali mengalami peningkatan sebesar 28,47%. Peningkatan rasio pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Sedangkan Penurunan rasio

pada tahun 2014 dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio cepat pada PT. Perkebunan Nusantara III medan adalah 157,08% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,57 aktiva lancar tanpa persediaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan hal ini baik bagi perusahaan karena likuiditas perusahaan dapat terpenuhi.

Menurut Kasmir (2015, hal 136) Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Hasil penelitian ini sejalan Herman Setianugraha (2015), dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa Peningkatan rasio dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Sedangkan Penurunan rasio dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Quick Ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Peningkatan rasio disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar.

### **b. Rasio Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Untuk menghitung aktivitas biasanya dilihat dari *inventory turnover ratio* , *total assets turnover*, *receivable turn over*, *working capital turnover*, dan *fixed asset turn over*. Tapi disini saya membatasinya dengan menggunakan *total assets turnover* dan *fixed assets turnover*.

#### 1) *Total Asset Turnover* (TATO)

Dari tabel IV.6 dapat terlihat jelas bahwa nilai TATO di PT. Perkebunan Nusantara III medan yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,52, pada tahun 2014 sebesar 0,29, pada tahun 2015 sebesar 0,12, pada tahun 2016 sebesar 0,13, dan pada tahun 2017 sebesar 0,12. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa selama periode penelitian, Total Asset Turnover perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran seluruh aktiva. Selama periode 5 tahun terakhir ini mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, perputaran asset yang sangat baik yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,52 . Hal ini dikarenakan memiliki tingkat perputaran total asset yang tinggi selama 5 tahun terakhir. Dikarenakan pada tahun 2013 ini perusahaan sudah cukup efisien dalam penggunaan total asetnya dalam melakukan penjualannya dengan semakin besar rasio total asset turnover yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat menghasilkan laba, sedangkan perputaran asset terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2017 yaitu sebesar 0,12. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 dan 2017

ini total asset lebih besar dari penjualan yang dihasilkan dan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, dan pada tahun ini perusahaan lebih banyak melakukan penjualan secara tunai. Terjadinya penurunan terus-menerus disebabkan oleh menurunnya total penjualan yang tidak diikuti dengan total aktiva.

Menurut Sudana (2015, hal 25) “*Total Assets Turnover (TATO)* untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Perputaran total aset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio Total Assets Turnover (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan Cahya dan Supriadi (2018), dengan judul Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran seluruh aktiva dikarenakan perusahaan sudah cukup efisien dalam penggunaan total asetnya dalam melakukan penjualannya dengan semakin besar rasio total asset turnover yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat menghasilkan laba.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *TATO* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Artinya perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran seluruh aktiva.

## 2) FATO ( Fixed Assets TurnOver)

Dari tabel IV.6 dapat terlihat jelas bahwa nilai TATO di PT. Perkebunan Nusantara III medan yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,97, pada tahun 2014 sebesar 2,12, pada tahun 2015 sebesar 1,13, pada tahun 2016 sebesar 1,27, dan pada tahun 2017 sebesar 1,30. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa selama periode penelitian, Pada tahun 2013 Fixed Assets Turnover PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan adalah sebesar 1,97 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam sebanyak 1,97 kali dalam setahun. Tahun 2014 Fixed Assets Turnover PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan adalah sebesar 2,12 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam sebanyak 2,12 kali dalam setahun. Tahun 2014 Fixed Assets Turnover mengalami kenaikan dari tahun 2013, yaitu sebesar 0,15 kali. Karena pada tahun 2014 penjualan meningkat sebesar Rp. 6.232.179.227.727,- dibanding tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 5.708.476.623.601. Sehingga pada tahun 2014 perusahaan sudah efektif dalam menggunakan asset tidak lancar untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2013. Karena semakin besar perputaran asset, maka semakin efektif perusahaan mengelola assetnya. Sehingga Fixed Assets Turnover pada tahun 2014 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2013.

Tahun 2015 Fixed Assets Turnover PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan adalah sebesar 1,13 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam sebanyak 1,13 kali dalam setahun. Tahun 2015 Fixed Assets Turnover mengalami penurunan dari tahun 2013, yaitu sebesar 0,84 kali. Sehingga pada tahun 2015 perusahaan kurang efektif dalam



menggunakan aset tidak lancar untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2013. Karena semakin kecil perputaran aset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya. Sehingga Fixed Assets Turnover pada tahun 2013 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini juga berlaku untuk tahun 2016 sampai 2017 karena Fixed Asset TurnOver terus mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2017 Total Assets TurnOver terus mengalami penurunan, artinya bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola assetnya.

Menurut Sawir dalam buku Wardiah (2017, hal 146) *fixed assets turnover* rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini sejalan Sulastris dan Hapsari (2015), dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Sehingga perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aset tidak lancar untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil perputaran aset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *FATO* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Artinya perusahaan cenderung kurang efektif dalam menggunakan aset tidak lancar untuk menghasilkan laba.

### **C. Rangkuman**

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas dan Aktivitas

Dengan analisis kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja yang diukur dengan rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan aktivitas yg menggunakan *Total Assets TurnOver* dan *Fixed Assets TurnOver* maka dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Rasio Likuiditas dan Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Keterangan	Rata - Rata
Current Ratio	113,08
Quick Ratio	102,99
Total Assets TurnOver	0,23
Fixed Assets TurnOver	1,56

Sumber: Data diolah data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan yang diukur dengan Rasio Likuiditas mengalami peningkatan. Peningkatan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Sedangkan , yang diukur dengan Rasio Aktivitas kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III mengalami penurunan terus menerus disetiap tahunnya. Penurunan Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang efektif.

Menurut Utari, dkk (2014, hal 60) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua keajibannya yang jatuh tempo.

Menurut Hery (2018, hal 178) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Current Ratio* dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya.
2. Kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Quick Ratio* dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar.
3. Kinerja keuangan berupa rasio Aktivitas untuk *Total Assets TurnOver* dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena disebabkan oleh menurunnya total penjualan yang tidak diikuti dengan total aktiva. Artinya perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran aktiva.
4. Kinerja keuangan berupa rasio Aktivitas untuk *Fixed Assets TurnOver* dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset tidak lancar untuk

menghasilkan laba. Jadi semakin kecil perputaran asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harus mempertahankan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* yang rata-rata sudah bernilai cukup baik kondisinya.
2. Untuk rasio likuiditas dengan *current ratio* dan *quick ratio* yang sudah bernilai cukup baik hendaknya terus ditingkatkan agar tercapai nilai rasio yang lebih maksimal.
3. Disarankan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat aktivitas yang kurang baik , sehingga pada tahun yang akan datang aktivitas dapat meningkat.

**ABSTRAK****ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN****Alfisyahrina Febriani Barus (NPM: 1505161031)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasio likuiditas, dan aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis Rasio Keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data dalam bentuk laporan keuangan di PT Perusahaan Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya, sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Sedangkan rasio aktivitas menunjukkan adanya penurunan dari tahun ketahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi kurang efektif.

**Kata Kunci :** *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas*

**ABSTRACT****ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO AND ACTIVITIES  
TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN****Alfisyahrina Febriani Barus (NPM: 1505161031)**

*This study aims to determine the increase in liquidity ratios, and activities at PT. Plantation Nusantara III (Persero) Medan. The research method used in this study is a descriptive approach. The data analysis technique used in this study is the Financial Ratio analysis technique. The type of data used in this study is a type of quantitative data. The data sources used in this study are secondary data in the form of data in the form of financial statements at PT Perkebunan Nusantara III Medan in the period 2013-2017. The results of this study indicate that the liquidity ratio shows an increase in each year, so the state of the company is said to be in good condition. While the activity ratio shows a decrease from year to year so that it can be said that the state of the company is in a less effective position.*

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Activity Ratio*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Current Ratio* dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya.
2. Kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Quick Ratio* dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar.
3. Kinerja keuangan berupa rasio Aktivitas untuk *Total Assets TurnOver* dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena disebabkan oleh menurunnya total penjualan yang tidak diikuti dengan total aktiva. Artinya perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran aktiva.
4. Kinerja keuangan berupa rasio Aktivitas untuk *Fixed Assets TurnOver* dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset tidak lancar untuk



menghasilkan laba. Jadi semakin kecil perputaran asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harus mempertahankan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* yang rata-rata sudah bernilai cukup baik kondisinya.
2. Untuk rasio likuiditas dengan *current ratio* dan *quick ratio* yang sudah bernilai cukup baik hendaknya terus ditingkatkan agar tercapai nilai rasio yang lebih maksimal.
3. Disarankan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat aktivitas yang kurang baik , sehingga pada tahun yang akan datang aktivitas dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, & Nur, H. M. (2014). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi*, 01 (02), 1-9.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 (01), 63-84.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan ke-14*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition Cetakan 3*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Juliandi, Azuar. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi Cetakan Kedua*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-5*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 619-628.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Sovabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3 (3), 94-107.
- Rambe, Muis Fauzi. (2016). *Manajemen Keuangan Cetakan Keempat*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan Edisi Baru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-1*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Wild, K. S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Alfisyahrina Febriani Barus  
NPM : 1505161031  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 04 February 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Angsana 6 Blok XVI No. 110 P.H.M.  
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Anthoni Readu Barus  
Nama Ibu : Misriani  
Alamat : Jl. Angsana 6 Blok XVI No. 110 P.H.M

### Pendidikan Formal

1. TK Aisyah Bustanul Atfhal 13 Tamat 2002
2. SD Muhammadiyah 31 Medan Tamat 2008
3. SMP Negeri 18 Medan Tamat 2011
4. SMK Pancabudi Tamat 2014
5. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019